
KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI SUWUK KABUPATEN KEBUMEN DITINJAU DARI SEGI PENGELOLAAN DAN PEMASARANNYA

Desi Nugraheni¹ dan Fitri Yusman²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
email : desynugraheny@yahoo.com

Abstrak: Pantai Suwuk adalah salah satu pantai di Kabupaten Kebumen yang terletak di Jalur Lintas Selatan Pulau Jawa dimana jalan ini diproyeksikan sebagai jalur arteri nasional yang menghubungkan kota-kota di Pulau Jawa bagian pesisir pantai selatan. Kondisi alam Pantai Suwuk yang menarik menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Melihat potensi ini pemerintah memfokuskan untuk melakukan pengembangan kawasan wisata Pantai Suwuk ini. Pengembangan ini dilakukan untuk menarik banyak wisatawan sehingga dapat menambah pendapatan daerah Kabupaten Kebumen. Dari uraian tersebut muncul pertanyaan penelitian mengenai bagaimana strategi pemerintah Kabupaten Kebumen dalam mengembangkan kawasan Wisata Pantai Suwuk sebagai daya tarik wisatawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif dan analisis SWOT. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, kuesioner, wawancara, dan telaah dokumen. Narasumber dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata, Pengelola Pantai Suwuk, Pengunjung, dan Penyedia Jasa. Teknik sampling yang digunakan yaitu Accidental Sampling dan Purposive Sampling dengan jumlah sampel 32 orang untuk pengunjung dan 22 orang untuk penyedia jasa. Temuan studi yang didapat dari penelitian ini adalah mengenai pengelolaan dan pemasaran Pantai Suwuk. Dari hasil kuesioner, 61% responden mengatakan bahwa pengelolaan Pantai Suwuk sudah baik, namun 7% diantaranya mengatakan masih ada kekurangan. Untuk keterlibatan pemerintah, 59% responden mengatakan pemerintah sudah melakukan pengelolaan dengan baik, sedangkan 37% lainnya mengatakan pemerintah belum melakukan pengelolaan dengan baik. Kurangnya pengelolaan tertuju pada penyediaan sarana prasarana yang belum maksimal terutama masalah persampahan. Area kebun binatang mini juga terlihat kotor dan ada sebagian kandang hewan yang sudah rusak. Selain itu Gazebo yang ada di kawasan Pantai Suwuk juga kurang menarik dan letaknya kurang strategis. Konsep pemasaran Pantai Suwuk masih kurang maksimal karena dari hasil kuesioner, 53% responden menyatakan bahwa Pantai Suwuk belum dipromosikan dengan baik. Hal ini karena responden tersebut belum pernah mendapatkan informasi tentang Pantai Suwuk baik dari media ceta maupun media elektronik.

Kata Kunci : Pariwisata, Pengembangan, Pengelolaan, Pemasaran

Abstract: Suwuk Beach is one of the beaches in the Kebumen Regency lies in the Southern Cross Route of Java Island where it is projected as the national artery that links the coastal cities in Java Island of the South coast. The natural condition of Suwuk Beach that attractive become attraction for the visitors. Seeing this potential, the government focus to develop this tourist coast of Suwuk Beach. This development doing to attract a lot of visitors that can increase revenue of Kebumen Regency. The description above results the research problems that, what are the strategies of the government in develop the tourist coast of Suwuk Beach as attraction of the visitors. The method used in this study is a qualitative method with descriptive and SWOT analysis. The techniques of collecting data are observation field, questionnaires, interviews and document review. The interviewees in this study are the tourism Department, the manager of Suwuk Beach, visitors, and service providers. The sampling techniques used are Accidental Sampling and Purposive Sampling with a total sample is 32 for visitors

and 22 for service providers. The findings of the study that are obtained from this study are about the management and marketing of the Suwuk Beach. From the results of the questionnaires, 61% of respondents said that the management of the Suwuk Beach has been good, but 7% of them stated that there is still a shortag. For government involvement, 59% of respondents stated that the Government is already doing well management, while 37% said the Government has not been doing well with management. The lack of management fixed on provision of infrastructure that has not been maximal especially in the waste issue. The mini zoo also looks dirty and there are some animal cages that are already damaged. In addition, some Gazebos in the coastal area of Suwuk Beach are also less interesting and less convenient location. The marketing concept of the Suwuk Beach is still less than the maximum because from the results of the questionnaires 53% of respondents stated that the Suwuk Beach has not been promoted properly. This is because the respondents have never received any information about the Suwuk Beach both from print and electronic media.

Keywords: Tourism, Development, Management. Marketing

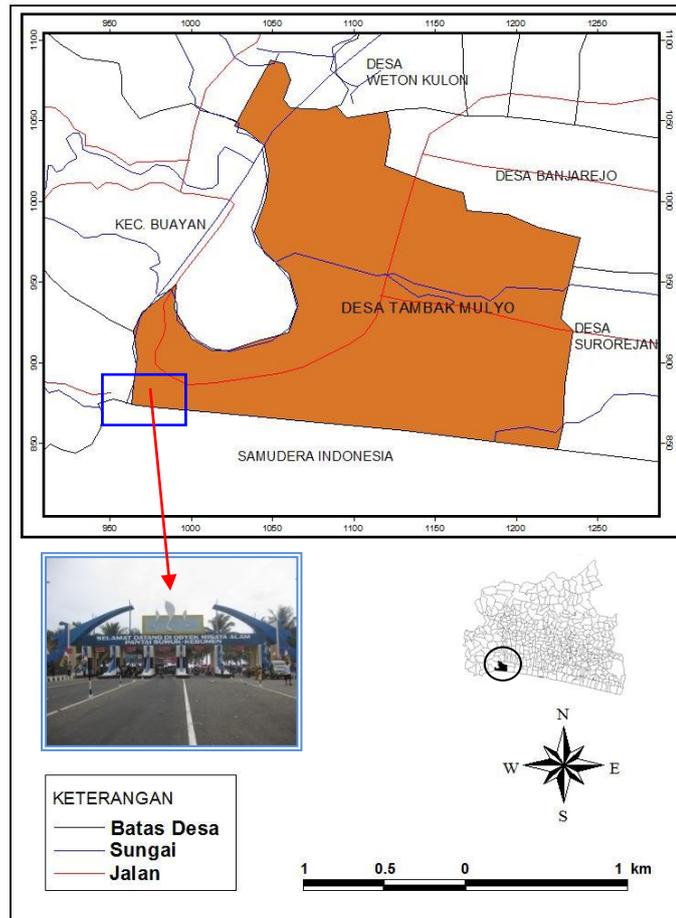
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam, dimana sumber daya tersebut merupakan suatu potensi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata (Fandeli, 1995). Potensi wisata tersebut dapat berupa pemandangan alam taman, sungai, kebun binatang, arboterum, kampus, dan lain-lain yang berada di desa ataupun kota. Potensi obyek alam ini tersebar mulai dari laut, pantai, dan pegunungan. Potensi kepariwisataan alam dalam suatu wilayah sering kali dimanfaatkan sebagai suatu aset yang mampu mendatangkan penghasilan. yang cukup besar, membuka peluang usaha dan kerja serta tetap dapat berfungsi menjaga kelestarian alam.

Pengembangan wisata alam merupakan salah satu pemanfaatan wisata yang dilakukan untuk membuat kawasan wisata tersebut menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Pengembangan kawasan wisata ini dimaksudkan untuk menambah keindahan dari tempat wisata tanpa harus merusak ekosistem alam yang ada. Pengelolaan dan pemasaran yang baik adalah salah satu cara untuk mengembangkan kawasan wisata supaya dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Sebagian besar kota-kota di Indonesia memanfaatkan dan mengembangkan sektor pariwisata alam sebagai daya tarik

dan aset bagi pemasukan daerah. Salah satunya yaitu Kabupaten Kebumen.

Kabupaten Kebumen terletak di bagian selatan Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Oleh karena itu Kebumen memiliki potensi yang besar dalam dunia maritimnya. Salah satu cara untuk memanfaatkan potensi tersebut yaitu dengan menjadikannya sebagai obyek wisata. Pantai suwuk adalah pantai di Kebumen yang sangat potensial untuk dikembangkan. Pantai Suwuk terlekat di Desa Tambak Mulyo Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Selain letaknya yang strategi yaitu di jalur lintas selatan Pulau Jawa, juga pemandangannya yang indah dengan adanya pengunungan kapur yang membentang dari utara ke selatan dan berakhir di pantai ini serta adanya muara Sungai Telomoyo yang menambah kendahan dan daya tarik pantai ini. Peta letak obyek wisata Pantai Suwuk dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Sumber: Bappeda Kabupaten Kebumen, 2012

GAMBAR 1
PETA LOKASI PANTAI SUWUK

Melihat potensi tersebut pemerintah Kabupaten Kebumen kemudian mengambil alih pengelolaan pantai ini yang awalnya dikelola oleh masyarakat sekitar, dan mulai mengembangkannya. Saat ini pantai Suwuk menjadi primadona pariwisata di Kebumen karena semakin lama pantai ini semakin ramai dikunjungi wisatawan. bukan hanya wisatawan lokal, namun wisatawan dari luar kota pun mulai tertarik mengunjungi Pantai Suwuk ini. Berdasarkan uraian tersebut, didapat suatu hal menarik untuk diketahui lebih lanjut yaitu bagaimana strategi pemerintah dalam mengembangkan Pantai Suwuk ini. Maka dari itu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengkaji strategi-strategi pengembangan kawasan wisata Pantai

Suwuk ditinjau dari sisi pengelolaan dan pemasarannya sebagai daya tarik wisata.

KAJIAN TEORI KEPARIWISATAAN

Pengertian Pariwisata dan Wisata Alam

Pariwisata merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan melakukan wisata, manusia dapat sejenak melepas penat, lelah dan menghilangkan stress, serta sejenak melupakan masalah yang dialami baik di rumah maupun di kantor. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sebagai kebutuhan dasar manusia,

pariwisata akan memenuhi kebutuhan manusia untuk berlibur dan berekreasi, kebutuhan pendidikan dan penelitian, kebutuhan keagamaan, kebutuhan kesehatan jasmani dan rohani, minat terhadap kebudayaan dan kesenian, kepentingan keamanan, kepentingan politik, dan hal-hal yang bersifat komersialisasi yang membantu kehidupan ekonomi masyarakat. Pariwisata dilakukan baik secara individual, keluarga, maupun kelompok.

Salah satu pariwisata yang menjadi potensi unggulan di Indonesia adalah pariwisata alam. Wisata alam merupakan wisata yang lebih mengeksplor keadaan alam suatu daerah, dimana kegiatannya bertumpu pada *view/vista*, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki setiap daerah dan menggunakan konsep pengembangan pariwisata alam. Pengertian lain tentang wisata alam adalah suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah ada perpaduan dengan daya cipta manusia (Sukahar dalam Fandeli, 1995:67).

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke (dalam <http://www.scribd.com>) merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah wisatawan, transportasi, atraksi atau obyek wisata, fasilitas pelayanan, serta informasi dan promosi (Yoeti, 1987: 2-3).

Pengembangan pariwisata di kawasan alam harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu (Douglass dalam Fandeli, 2000):

- Pengembangan wisata alam harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang.

- Menyesuaikan antara potensi alam dan tujuan pengembangan.
- Sedapat mungkin pengembangan yang dilakukan mempunyai fungsi ganda, dalam arti memberikan keuntungan secara ekonomi dan tidak meninggalkan aspek konservasi.
- Sejauh mungkin tetap mengalokasikan areal untuk tidak dikembangkan.

Pengelolaan Pariwisata

Secara umum pengertian pengelolaan adalah proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya baik manusia maupun teknikal, untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan dalam suatu organisasi (Murniati, dalam <http://carapedia.com>). Menurut Dutton dan Hall (dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata) pengelolaan berkelanjutan adalah pengelolaan yang dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia saat ini, tanpa mengorbankan potensi pemenuhan kebutuhan dan aspirasi manusia di masa mendatang. Secara umum pengelolaan adalah rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dimana kegiatan tersebut diatur oleh pemerintah daerah. Pengelolaan yang baik adalah pengelolaan yang tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tapi juga melibatkan masyarakat dan swasta, karena keterpaduan kerjasama akan menghasilkan tujuan bersama bagi masa depan suatu pariwisata.

Obyek dan daya tarik wisata umumnya terdiri atas hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya. Pengelolaan obyek dan daya tarik wisata harus memperhitungkan berbagai sumber daya wisatanya secara berdaya guna agar tercapainya sasaran yang diinginkan. Dalam menunjang pengelolaan berbagai kegiatan kepariwisataan, teknologi manajemen perlu diterapkan agar sumber daya wisata yang murni alami dapat direkayasa secara berhasil guna, sehingga dapat

meningkatkan kualitas dan kuantitasnya termasuk lingkungan alamnya.

Pemasaran Pariwisata

Definisi pemasaran secara umum adalah seperangkat aktivitas yang bertujuan menimbulkan dan mempercepat terjadinya pertukaran/transaksi (Cromplon dan Lamp dalam Fandeli, 1995). Pemasaran dalam bidang pariwisata sangat diperlukan, karena dengan adanya pemasaran, obyek wisata tersebut menjadi dikenal masyarakat luas dan dapat menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung. Pemasaran pariwisata (marketing of tourism) dimengerti sebagai suatu usaha untuk mendekatkan atau mempermudah terjadinya pertemuan/transaksi antara sisi penawaran dan permintaan (Sunaryo, dalam Fandeli 1995).

Proses pemasaran pariwisata dilakukan dengan aktivitas analisis, baik pada sisi permintaan (pangsa pasar) maupun pada sisi penawaran (produk) pariwisatanya (Sunaryo, dalam Fandeli 1995). Permintaan pariwisata lebih ditekankan pada keinginan wisatawan dalam berwisata di suatu obyek wisata. Pendapat wisatawan tersebut sangat diperlukan demi memperbaiki kinerja obyek wisata. Penawaran pariwisata adalah mencakup tujuan pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan yang nyata maupun yang potensial. Baik atraksi wisata alamiah ataupun buatan manusia, jasa-jasa maupun barang-barang yang kira-kira akan menarik wisatawan untuk mengunjunginya.

Strategi pemasaran yang sering dilakukan yaitu menggunakan promosi dan publikasi. Publikasi dan promosi bertujuan untuk memberitahukan kepada orang banyak atau kelompok tertentu bahwa terdapat suatu produk yang akan dijual (Yoeti, 1996:47). Kegiatan promosi merupakan suatu kegiatan yang intensif dalam waktu yang relatif singkat. Dalam kegiatan promosi diadakan usaha untuk memperbesar daya tarik produk terhadap calon konsumen (Soekadijo, 1996:241).

Promosi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Promosi

langsung dapat dilakukan melalui peragaan (display), barang cetakan, pameran khusus, pemberian rabat dan hafiah selama waktu promosi. Promosi tidak langsung dilakukan melalui pemberian informasi dalam bentuk barang cetakan, publikasi dalam majalah, kunjungan pada perusahaan penyalur, pertemuan dengan perusahaan penyalur, dan penyelenggaraan temu karya. Selain promosi perlu juga dilakukan publikasi. Publikasi adalah usaha menciptakan permintaan dan cara permintaan atau mempengaruhi permintaan dengan cara menonjolkan kesesuaian produk wisata dengan permintaan wisata (Soekadijo, 1996:245). Publikasi dapat disampaikan secara langsung kepada konsumen dengan memberikan informasi kepada konsumen melalui majalah atau surat kabar, media elektronik seperti radio dan TV, poster, maupun brosur. Didalam publikasi terdapat tiga tahapan pokok yaitu penyebaran informasi, penanaman keparcayaan dan keyakinan, serta penjualan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang realitas objek penelitian yaitu tentang kondisi Pantai Suwuk secara fisik (kondisi dan kelengkapan sarana prasarana dan fasilitas penunjang), kondisi alam dan lingkungannya sehingga didapatkan karakteristik yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata, serta cara pengelolaan dan pemasaran obyek wisata Pantai Suwuk yang telah dilakukan. Selain itu juga dilakukan analisis SWOT untuk menganalisis potensi dan kendala kawasan wisata pantai Suwuk. Selain itu dilakukan analisis stakeholder untuk menganalisis sejauh mana peran serta pemerintah dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Suwuk.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara pengumpulan data primer dan

sekunder. Data primer didapatkan dari hasil observasi langsung di lapangan, kuesioner kepada para pengunjung dan penyedia jasa di Pantai Suwuk, serta wawancara kepada pengelola dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen. Data sekunder diperoleh dengan mencari data ke instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata dan Bappeda. Dalam menentukan sampel untuk kuesioner digunakan teknik sampling non random yaitu *Accidental Sampling* dan *Purposive Sampling* dimana pencarian narasumber dilakukan sesuai tujuan penelitian yang dilakukan serta dilakukan secara kebetulan kepada narasumber yang kebetulan ditemui di lapangan dan bersedia untuk diberikan kuesioner. Sampel yang dijadikan narasumber berjumlah 32 orang untuk sampel pengunjung, dan 22 orang untuk sampel penyedia jasa.

HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik Pantai Suwuk

Karakteristik Pantai Suwuk dilihat dari kondisi fisik, alam, dan lingkungannya. Kondisi fisik suatu

kawasan berhubungan dengan kondisi sarana prasarana yang ada. Pantai Suwuk adalah obyek wisata yang lengkap dengan sarana prasarana diantaranya aksesibilitas yang mudah, musholah, tempat parkir, MCK, kawasan perdagangan, gazebo, serta prasarana seperti air bersih dan listrik. Kondisi sarana prasarana tersebut secara umum sudah baik, namun ada beberapa yang kondisinya kurang terawat, salah satunya adalah gazebo. Gazebo yang ada di Pantai Suwuk tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Selain kurang terawat, gazebo tersebut juga kurang layak digunakan. Banyak pengunjung yang tidak mengetahui adanya gazebo. Letaknya juga kurang strategis, jauh dari pantai dan kecil. Hanya terdapat dua tempat duduk yang salah satunya menghadap ke arah utara atau membelakangi pantai. Oleh karena itu pengunjung lebih memilih untuk tidak menggunakannya, bahkan banyak pengunjung yang memanfaatkan lahan-lahan kosong dibawah pohon kelapa untuk tempat istirahat.



Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2012

(a)

(b)

GAMBAR 2

- (a) KONDISI GAZEBO YANG KURANG TERAWAT
 (b) WISATAWAN LEBIH MEMILIH BERISTIRAHAT DI BAWAH POHON KELAPA

Karakteristik Pantai Suwuk yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung adalah kondisi alam yang berbeda dengan pantai lain di Kabupaten Kebumen. Selain hamparan pantai yang

luas, di sebelah barat pantai ini terdapat deretan pegunungan kapur yang memanjang dari utara ke selatan sampai ke pantai. Selain itu terdapat pula muara Sungai Telomoyo yang berakhir di Pantai

Suwuk ini. Sungai ini merupakan batas alam wilayah Pantai Suwuk dengan Pantai Karangbolong. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai daya tarik supaya lebih banyak wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Suwuk ini.



Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2012

GAMBAR 3 KONDISI ALAM PANTAI SUWUK

Selain kondisi fisik dan kondisi alam, kondisi lingkungan juga merupakan karakteristik tersendiri bagi suatu obyek wisata. Lingkungan di sekitar kawasan wisata Pantai Suwuk merupakan permukiman penduduk. Awalnya antara kawasan wisata dengan kawasan permukiman tidak ada pagar pembatassehingga penduduk dapat masuk kawasan wisata dengan leluasa tanpa membayar tiket masuk. Namun saat ini sedang dibangun pagar di sekitar Pantai Suwuk, selain untuk memperjelas batas kawasan juga supaya menghindari adanya penduduk yang masuk tanpa membayar tiket masuk.

Kondisi lingkungan di dalam kawasan Pantai Suwuk sendiri kurang terjaga terutama masalah persampahan. Banyak sampah yang berserakan di sana sini, tidak jarang pula terlihat gundukan sampah yang telah dikumpulkan tapi tidak diangkut ke tempat pembuangan. Apalagi saat musim liburan. Bertambahnya jumlah pengunjung, maka semakin bertambah pula jumlah sampah yang berserakan. Tong atau tempat sampah juga tidak terlihat di sudut-sudut kawasan. Mungkin hal tersebut yang membuat pengunjung membuang sampahnya sembarangan. Berdasarkan keterangan dari salah satu pedagang, sebenarnya pihak pengelola

sudah menarik uang kebersihan dari para pedagang sebesar RP 2000,- setiap minggu, tapi sampah tersebut tetap tidak dibersihkan ataupun diangkut ke tempat pembuangan.



Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2012

GAMBAR 4 SAMPAH YANG BERSERAKAN DI KAWASAN PANTAI SUWUK

Karakteristik lain yang dimiliki Pantai Suwuk adalah atraksi wisata yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Atraksi wisata yang ada di Pantai Suwuk diantaranya adalah kebun binatang mini, area bermain anak, jasa penyeberangan sungai, dan jasa kuda keliling. Atraksi ini umumnya hanya terdapat di Pantai Suwuk ini, seperti kebun binatang mini karena di obyek wisata lain di Kebumen tidak terdapat kebun binatang. Daya tarik inilah yang membuat Pantai Suwuk menjadi sasaran wisatawan untuk dikunjungi. Alasan itu pula yang menjadikan pemerintah memutuskan untuk mengembangkan Pantai Suwuk ini menjadi ikon wisata pantai di Kebumen.



Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2012

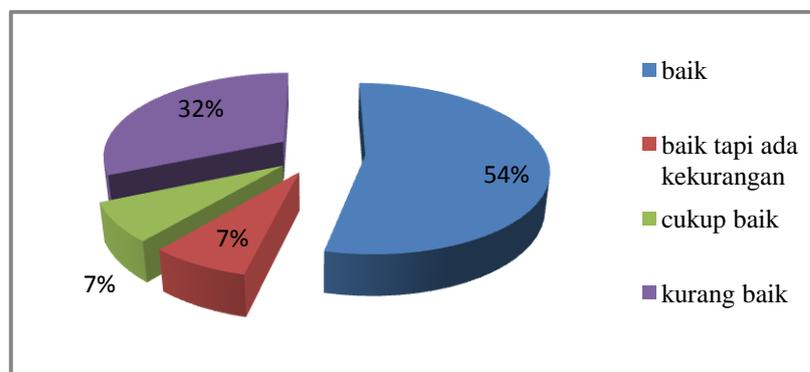
GAMBAR 5 KEBUN BINATANG MINI

Pengelolaan Pantai Suwuk

Konsep pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kebumen secara umum dilakukan atas kerjasama pemerintah, masyarakat, dan swasta. Begitu pula dengan Pantai Suwuk. Pengelolaan yang dilakukan pada kawasan wisata Pantai Suwuk mulai dari perencanaan sampai penyediaan sarana prasarana menjadi tanggung jawab pemerintah. Tugas pengelola Pantai Suwuk selain mengawasi kinerja Pantai Suwuk juga bertugas untuk menjaring wisatawan sebanyak-banyaknya dengan pemasukan yang maksimal setiap harinya.

Pengelolaan Pantai Suwuk ini juga melibatkan masyarakat sekitar yaitu dalam bidang parkir. Selama ini parkir masih dikelola oleh masyarakat sekitar yaitu pemuda Karang Taruna Desa Tambak Mulyo dengan pemasukan semuanya menjadi milik desa. Masyarakat juga berpartisipasi dalam perdagangan karena sebagian besar para pedagang yang berjualan di kawasan Pantai Suwuk adalah warga desa Tambak Mulyo. Selain itu swasta juga ikut andil dalam pengelolaan Pantai Suwuk Keterlibatan swasta yaitu dalam hal penyediaan fasilitas penunjang seperti area bermain anak termasuk kolam renang mini untuk anak-anak. Penyediaan fasilitas ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan terutama anak-anak.

Pengelolaan Pantai Suwuk secara umum sudah baik. Obyek wisata ini sudah dilengkapi berbagai sarana prasarana seperti musholah, kamar mandi, tempat parkir, air bersih, dan listrik. Berdasarkan hasil penilaian dari responden, 61% dari responden menyatakan bahwa pengelolaan Pantai Suwuk sudah baik. Namun 7% diantaranya menyatakan masih ada kekurangan, sedangkan 32% menyatakan pengelolaan pantai Suwuk kurang baik. Sebagian pengunjung mengatakan pengelolaan Pantai Suwuk ini sudah baik karena sudah banyak perubahan bila dibandingkan kondisinya dengan yang dulu. Selain itu pembuatan gerbang utama juga menjadikan Pantai Suwuk ini menjadi lebih menarik. Namun masih ada beberapa hal yang kurang diperhatikan yaitu masalah persampahan. Banyak sampah yang berserakan disana sini bahkan banyak terdapat tumpukan sampah di beberapa titik. Tidak adanya tong atau tempat sampah mungkin memicu wisatawan untuk membuang sampah sembarangan. Berdasarkan keterangan dari salah satu pedagang bahwa para pedagang dimintai uang kebersihan sebesar Rp2000,- setiap minggu, tapi sampahnya tetap tidak diangkut. Banyaknya sampah yang berserakan dapat mengganggu kinerja obyek wisata karena dapat mengurangi nilai keindahan dari obyek wisata dan mengganggu kenyamanan para pengunjung.



Sumber: Hasil Analisis, 2012

GAMBAR 6
PENILAIAN TINGKAT PENGELOLAAN

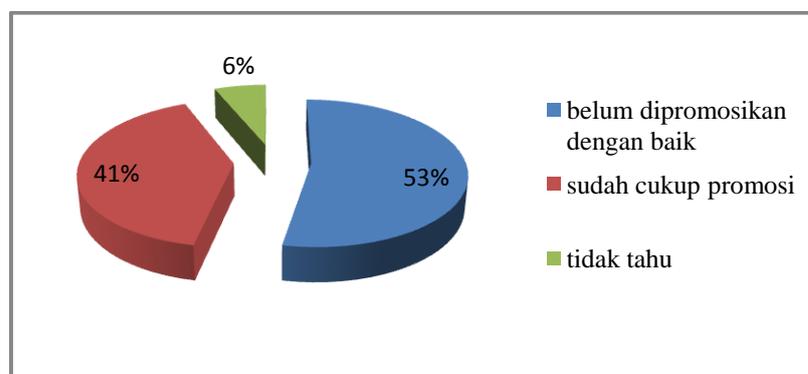
Pengelolaan lain yang dilakukan pemerintah yaitu dengan melakukan pengembangan di kawasan Pantai Suwuk. Berdasarkan keterangan dari kepala Pengelola, Pantai Suwuk akan dijadikan sebagai ikon wisat pantai di Kabupaten Kebumen. Rencana pengembangan pengelolaan Pantai Suwuk akan difokuskan pada pengelolaan sarana prasarana seperti jasa perahu penyeberangan, pintu gerbang, parkir, MCK, akomodasi, tempat souvenir dan kerajinan. Selain itu direncanakan pula tentang pengelolaan atraksi budaya yaitu upacara panen burung walet serta pengelolaan Agrowisata yaitu wisata perkebunan kelapa genjah. Saat ini rencana tersebut tengah berjalan, diawali dengan pembuatan pintu gerbang baru dan pembuatan pagar pembatas kawasan. Selain itu direncanakan pula akan dibangun jembatan penghubung antara Pantai Suwuk dan Pantai Karang Bolong yang terpisah oleh muara Sungai Telomoyo. Hal tersebut dilakukan untuk menjadikan Pantai Suwuk menjadi obyek wisata yang berkualitas dan diminati wisatwan bukan hanya wisatawan lokal, tapi wisatawan dari luar Kabupaten kebumen bahkan wisatawan mancanegara.

Pemasaran Pantai Suwuk

Rencana pemasaran Pantai Suwuk salah satunya dilakukan dengan promosi dan informasi melalui even-even

seperti seminar, travel dialog, mapun pembuatan leaflet, pamflet, ataupun selebaran. Selain promosi dan informasi, perlu pula dilakukan publikasi yang dilakukan melalui media baik media cetak mapun media elektronik. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang pariwisata yang ada di Kabupaten Kebumen. Sejauh ini pemerintah telah melakukan publikasi mengenai Pantai Suwuk melalui media cetak yaitu koran. Dalam koran tersebut dijelaskan tentang keindahan Pantai Suwuk yang saat ini telah mengalami banyak perubahan. Hal ini sangat bermanfaat, karena dengan mempublikasikannya ke media cetak masyarakat akan mendapat informasi tentang Pantai ini, bukan hanya masyarakat Kabupaten Kebumen, tapi juga masyarakat di luar Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan hasil penilaian kepada para responden yaitu pengunjung Pantai Suwuk, 53% mengatakan bahwa pemasaran pariwisata di Kabupaten kebumen khususnya Pantai Suwuk belum cukup. Hal ini karena pengunjung tersebut belum pernah mengetahui dan melihat iklan ataupun mendapatkan selebaran mengenai Pantai Suwuk. Dari beberapa pengunjung tersebut memberikan pendapat bahwa Pantai Suwuk perlu dipromosikan lewat media cetak seperti koran dan majalah ataupun media elektronik seperti televisi dan radio.



Sumber: Hasil Analisis, 2012

GAMBAR 7
PENILAIAN TINGKAT PEMASARAN

Letak Kabupaten Kebumen yang berada di jalur lingkaran selatan Pulau Jawa merupakan keuntungan tersendiri apabila dilakukan publikasi. Publikasi dapat dilakukan dengan pemasangan baliho di sepanjang jalan lingkaran selatan. Hal ini perlu dilakukan karena bukan hanya warga Kebumen, tapi juga masyarakat luar kota yang melewati jalur ini. Untuk itu perlu adanya pemasangan iklan dengan Baliho karena dengan begitu masyarakat dari luar Kebumen yang kebetulan melewati jalan tersebut dapat mengetahui informasi tentang obyek wisata yang ada di Kebumen. Cara lain yang dapat dilakukan dalam pemasaran yaitu dengan mempertimbangkan sisi permintaan pasar. Dalam hal ini lebih ditekankan pada para wisatawan. Untuk itu perlu dilakukan pertemuan dengan wisatawan ataupun disediakan kotak saran agar wisatawan dapat mengeluarkan uneg-uneg mereka tentang Pantai Suwuk, apa yang perlu diperbaiki dan apa yang wisatawan inginkan untuk membuat Pantai Suwuk ini menjadi lebih baik lagi. Jadi penawaran obyek wisata dari pemerintah dan permintaan dari wisatawan haruslah berjalan sejajar untuk mewujudkan obyek wisata yang lebih menarik dan diminati para wisatawan.

Berdasarkan analisis- analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Pantai Suwuk memang memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Namun selain itu Pantai Suwuk juga memiliki masalah yang apabila tidak segera diselesaikan akan membuat citra pantai Suwuk sebagai obyek wisata yang potensial akan menurun. Berikut ini

merupakan analisis potensi dan permasalahan yang dimiliki Pantai Suwuk.

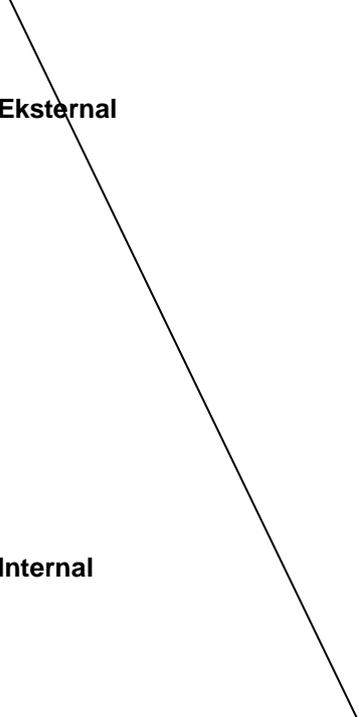
Potensi:

1. Memiliki pemandangan alam yang indah dengan adanya bukit Karangbolong di sebelah barat Pantai Suwuk.
2. Lokasi Pantai Suwuk bersebelahan dengan Obyek Wisata Pantai Karang bolong terpisah oleh Sungai Telomoyo.
3. Sudah dikenal oleh masyarakat Kabupaten Kebumen dan menjadi Obyek Daerah Tujuan Wisata dengan skala lokal kabupaten.
4. Pantai Suwuk dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang.
5. Terdapat pula fasilitas obyek wisata buatan kebun binatang mini.

Permasalahan:

1. Tidak adanya batas kawasan yang jelas antara kawasan Pantai Suwuk dengan kawasan permukiman yang berada dekat dengan Pantai Suwuk.
2. Pagar pembatas yang masih bisa dilewati warga tanpa harus membayar tiket masuk.
3. Pengelolaan Pantai Suwuk yang kurang maksimal dilakukan.
4. Kondisi sarana prasarana yang kurang terawat.
5. Kebersihan yang kurang terjaga di kawasan wisata Pantai Suwuk dengan banyaknya sampah yang berserakan
6. Kurangnya pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengenalkan Pantai Suwuk kepada masyarakat luas.

TABEL 1
ANALISIS SWOT

| | | |
|--|---|---|
| <p>Eksternal</p>  <p>Internal</p> | <p>OPPORTUNITY</p> <ul style="list-style-type: none"> • Letaknya strategis dan bersebelahan dengan Pantai Karangbolong • Sudah dikenal masyarakat lokal Kabupaten Kebumen • Akan dijadikan ikon wisata pantai Kabupaten Kebumen • Menaikkan PAD dari tiket masuk, parkir dan sewa lapak • Terdapat permukiman penduduk di sekitar kawasan Pantai Suwuk • Wisatawan dapat menaikkan pendapatan Pantai Suwuk • Terdapat sarana transportasi masal berupa kereta yang berkeliling ke desa-desa yang digunakan untuk mengangkut wisatawan | <p>THREAT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya batas kawasan yang jelas • Tidak ada pagar pembatas yang menyebabkan warga dapat masuk dengan bebas tanpa membayar tiket masuk • Kurang adanya pemasaran • Bila mayoritas wisatawan adalah masyarakat lokal, pemasaran Pantai Suwuk sulit berkembang • Tidak adanya transportasi membuat wisatawan kesulitan mengunjungi Pantai Suwuk • Masyarakat di luar Kebumen kurang mengetahui informasi mengenai Pantai Suwuk |
| <p>STRENGTH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebumen terletak di jalur selatan Pulau Jawa • Wisata alam pantai dengan pemandangan alam pegunungan yang indah • Dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang • Lebih bagus bila dibandingkan dengan wisata pantai lain di Kabupaten Kebumen • Banyak dikunjungi wisatawan lokal • Transportasi dan akomodasi merupakan sarana yang sangat dibutuhkan para wisatawan • Telah dilakukan publikasi melalui media cetak dan website resmi Kabupaten Kebumen | <p>S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi Obyek Daerah Tujuan Wisata lokal kabupaten • Perlu dilakukan penembangan dan pengelolaan lebih baik lagi supaya dapat menarik banyak pengunjung • Dapat dijadikan Obyek Tujuan Wisata skala Nasional • Pemerintah dapat bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan rumah mereka sebagai tempat penginapan • Target pasar wisata harus diperluas untuk menjadikan Pantai Suwuk sebagai wisata skala regional | <p>S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlu dibuat batas kawasan yang jelas • Perlu penambahan fasilitas penunjang lain • Perlu melakukan promosi untuk mengenalkan Pantai Suwuk pada masyarakat luas khususnya masyarakat di luar Kabupaten Kebumen • Memanfaatkan letak Kabupaten Kebumen yang strategis untuk memasang baliho atau reklame dipinggir-pinggir jalan |
| <p>WEAKNESS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sarana prasarana yang kurang terawat seperti kebun binatang mini dan tempat istirahat | <p>W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diperlukan pembenahan dan perawatan kebun binatang mini • Perlu menyediakan tong | <p>W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlu dibuat pagar disekitar pintu masuk • Perlu adanya sanksi tegas pada warga yang |

| | | |
|---|---|---|
| <p>(gazebo/shelter)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan kurang terjaga, banyak sampah berserakan • Lapak pedagang kurang tertata • Batas area parkir tidak jelas • Prasarana listrik dan air bersih tidak merata • Belum terdapat sarana akomodasi yang dekat dengan Pantai Suwuk • Belum terdapat sarana transportasi umum | <p>sampah di beberapa titik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlu melakukan pembenahan pada gazebo/shelter supaya dapat berfungsi dengan baik • Diperlukan area parkir yang jelas • Perlu dilakukan penataan lapak pedagang • Perlu menyediakan air bersih yang tidak asin dan liatrik untuk semua lapak pedagang • Perlu dibangun sarana akomodasi di dekat Pantai Suwuk | <p>memasuki kawasan tanpa membayar tiket masuk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlu diadakan transportasi umum yang melewati Pantai Suwuk maupun transportasi khusus yang mengantarkan wisatawan ke Pantai Suwuk |
|---|---|---|

Peran Stakeholder

Pemerintah berperan besar dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Suwuk. Dalam hal ini pemerintah berperan dalam pembangunan, pengelolaan, pemasaran, dan penyediaan sarana prasarana di Pantai Suwuk. Selain pemerintah ada pula pengelola yang berperan mengawasi kinerja pengelolaan Pantai Suwuk. Namun melihat kondisi di lapangan, pemerintah kurang memperhatikan kondisi Pantai Suwuk terutama pengelolanya, karena terdapat beberapa sarana prasarana yang kurang layak dan kurang terawat seperti gazebo dan kebun binatang mini. Persampahan juga menjadi masalah yang cukup mengganggu karena tidak adanya tempat sampah membuat para wisatawan membuang sampahnya sembarangan. Lapak-lapak pedagang juga kurang diatur dengan baik.

Selain pemerintah, masyarakat juga dibutuhkan dalam pengelolaan Pantai Suwuk ini. Saat ini masyarakat juga terlibat dalam kegiatan wisata di Pantai Suwuk yaitu perdagangan dan perparkiran. Pedagang yang berdagang dan membuka lapak di Pantai Suwuk mayoritas adalah warga asli Desa Tambak Mulyo. Mereka memanfaatkan adanya obyek wisata di daerah mereka untuk mencari nafkah. Selain pedagang, warga Tambak Mulyo khususnya Karang Taruna berperan dalam penjagaan tempat parkir.

Pengelolaan obyek wisata juga membutuhkan peran swasta di dalamnya. Sama halnya dengan Pantai Suwuk. Di Pantai Suwuk ini swasta berperan dalam penyediaan fasilitas penunjang seperti area bermain anak termasuk kolam renang mini untuk anak-anak.

Dalam pengelolaan obyek wisata memang dibutuhkan kerjasama yang baik bukan hanya pemerintah tapi juga membutuhkan peran dari masyarakat dan juga swasta. Sebagai obyek wisata yang dikelola oleh pemerintah, seharusnya pengelolaan tersebut sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah dengan membagi porsi yang sesuai dengan masyarakat maupun swasta. Karena apabila tidak dikendalikan maka akan merugikan pemerintah sendiri seperti pada pengelolaan parkir yang masih ditangani oleh masyarakat dan para pedagang yang tidak diatur keberadaannya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan mengenai studi yang dilakukan. Kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Dari sisi karakteristinya, Pantai Suwuk merupakan pantai yang potensial bila dilihat dari kondisi alamnya. Namun untuk kondisi fisik dan lingkungannya

- kurang terawat dengan baik. Terutama kondisi sarana prasarana seperti gazebo, kebun binatang mini, lapak-lapak pedagang. Tidak adanya sarana transportasi umum dan akomodasi juga menjadi masalah tersendiri bagi kinerja Pantai Suwuk.
2. Pengelolaan Pantai Suwuk belum dilakukan secara maksimal khususnya dalam hal sarana prasarana. Hal ini terlihat dari kondisi sarana prasarana yang ada di Pantai Suwuk yang kurang terawat dengan baik.
 3. Pemasaran yang dilakukan pemerintah kurang maksimal. Masih banyak masyarakat yang belum pernah mendapat informasi mengenai Pantai Suwuk dari media apapun.
 4. Peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan Pantai Suwuk kurang maksimal khususnya pengelola karena masih ada beberapa bagian yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah tapi masih dikelola oleh masyarakat.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat, maka dapat berikan rekomendasi terkait pengembangan, pengelolaan, dan pemasaran Pantai Suwuk. Rekomendasi tersebut antara lain:

1. Perlunya melakukan pembenahan sarana prasarana di Pantai Suwuk khususnya masalah persampahan, pembenahan gazebo yang dilakukan dengan mere-desain ulang gazebo, membersihkan kebun binatang mini dan memperbaiki kandang yang rusak, serta pengaturan lapak-lapak pedagang. Selain itu perlu penyediaan sarana angkutan umum dan akomodasi.
2. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan kondisi sarana prasarana yang ada di Pantai Suwuk. Apakah kondisinya memungkinkan atau tidak, dan apabila kondisinya tidak layak seharusnya segera dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Pengelola Pantai Suwuk seharusnya juga dapat melakukan tugasnya dengan baik. Tugasnya

sebagai pengawas seharusnya dapat menjadikan Pantai Suwuk menjadi obyek wisata dengan kondisi yang menarik.

3. Perlu dilakukan publikasi dengan pemasangan baliho di sepanjang jalan dengan memanfaatkan letak Pantai Suwuk yang berada di Jalan Lintas Selatan Pulau Jawa karena Jalan Lintas Selatan ini tidak hanya dilewati oleh warga Kebumen tapi juga warga luar Kebumen. Cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan menyebarkan selebaran mengenai Pantai Suwuk
4. Kerjasama pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam pengelolaan Pantai Suwuk memang diperlukan. Namun sebagai obyek wisata yang dikelola oleh pemerintah seharusnya pemerintahlah yang mengatur segala rencana dalam pengelolaan di Pantai Suwuk mulai dari penyediaan sarana prasarana pengelolaan parkir sampai penempatan lapak-lapak pedagang maupun area bermain anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- _____. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Laporan Akhir Kegiatan Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata Kabupaten Kebumen Tahun Anggaran 2012.
- "Pantai Suwuk Makin Memikat." 2012. *Suara Merdeka*, 2 September, hal. 18.
- "Pengertian dan Definisi Pengelolaan", dalam http://carapedia.com/pengertian_definisi_pengelolaan_info2163.html. Diakses pada tanggal 18 Januari 2012.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 1 Tahun 2003 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kebumen.

- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata
Nomer:KM.67/UM.001/mkp/2004
Tentang Pedoman Umum
Pengembangan Pariwisata di Pulau-
Pulau Kecil.
- Soekadjo. 1996. *Anatomi Pariwisata
(Memahami Pariwisata Sebagai
"Systemic Linkage")*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.
- Swarbrooke. 1996, dalam
[http://www.scribd.com/doc/27064086/A-
Konsep-Pengembangan-Pariwisata-](http://www.scribd.com/doc/27064086/A-Konsep-Pengembangan-Pariwisata-)
[Pengembangan-Pariwisata-Merupakan.](#)
Diakses pada tanggal 18 Januari 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10
Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Wardopo. 2012. "Pintu Gerbang Percantik
Pantai Suwuk." *Suara Merdeka*, 9
Agustus, hal. 23.
- Yoeti, Oka A. 1987. *Pengantar Ilmu Pariwisata*.
Bandung: Angkasa.
- . 1996. *Pemasaran pariwisata Terpadu*.
Bandung: Angkasa.